

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, FINANCIAL
DISTRESS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN
UKURAN KLIEN TERHADAP PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris
pada Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012 – 2016)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**ICIANA FRAMITA PURBA
NPM 1625100655**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ICIANA FRAMITA PURBA
NPM : 1625100655
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN,
FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDITOR,
UKURAN KAP DAN UKURAN KLIEN
TERHADAP PERGANTIAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada
Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016)

MEDAN, Agustus 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama Nasution, SE, M.Si)

PEMBIMBING I

(Anlia, SE, MM)



(Dr. Safa Naja, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING II

(Junawan, SE, M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ICIANA FRAMITA PURBA
NPM : 1625100655
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN,
FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDITOR,
UKURAN KAP DAN UKURAN KLIEN
TERHADAP PERGANTIAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada
Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2016)

MEDAN, Agustus 2019

KETUA



(Anggi Pratiwi Nasution, SE., M.Si)
ANGGOTA I

(Junawan, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Aulia, SE., MM)
ANGGOTA II

(Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Yunitsa Sari Rioni, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Icliana Framita Purba
NPM : 1625100655
Fakultas/ Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN UKURAN KLIEN TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dengan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2019



(Icliana Framita Purba)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Mama Lengkap : ICIANA FRAMITA PURBA
 Tempat/Tgl. Lahir : P. GELOMBANG / 18 April 1992
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100655
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.06

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul Skripsi	Persetujuan
1.	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	PENGUNAAN LABA DAN ARUS KAS UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN BUKAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016	<input type="checkbox"/>
3.	ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI, RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016	<input type="checkbox"/>

NB : Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda



Rektor
 (Ir. Bhakti Alamsvah, M.T., Ph.D.)

Medan, 07 Februari 2018

Pemohon,

(ICIANA FRAMITA PURBA)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan
 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)
 Tanggal : 10 Februari 2018
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi
 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I:
 (.....)
 Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:
 (.....)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

Selanjutnya
 dgn
 (1)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : AUDA, SE, MM
 Dosen Pembimbing II : JUNAWAN SE, M, SI
 Nama Mahasiswa : ICIANA FRAMITA PURBA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100655
 Jenjang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
26/10/2018	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Cover - Daftar isi dan page - Susun tabel & bentuk paragraf - isi Bab II dan penyusunan paragraf - Revisi format tabel & skala - Daftar pustaka 	<p align="center">A J A J A</p>	
22/11/2018	Revisi format proposal	A	

Medan, 12 Oktober 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nifa, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

PM-BPAA-2012-038

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : AULIA SE.MM
 Dosen Pembimbing II : JUNAWAN. SE M.sc
 Nama Mahasiswa : ICIANA FRAMITA PURBA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100655
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 - 2016

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
15/9.18	- Pembacaan bab I s.d. III * Uraian teoritis	A	
25/9.18	- Pembacaan bab I * Rumusan masalah	A	
8/10.18	- Pembacaan bab I & daftar isi	A	
13/10.18	- Acc Seminar	A	

Medan, 29 September 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

→ Uji Pengaruh
→ Kerangka → Regresi



X_1, X_2, X_3, X_4
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Disusun oleh:

Iciana Framita Purba
NPM. 1625100655

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2018**

Handwritten signature and notes:
Kae
Eun
22/11/2018

Handwritten notes:
Pemb I
Acc Seminar
13/10.18



FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 50 200 511 PO.BOX.1099 Medan.
http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, Tanggal 11 desember 2018, Pukul 14.00 Wib, bertempat di Ruang Seminar Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan telah dilaksanakan Seminar Proposal kepada :

Nama : Liana Framita Purba
 N. P. M : 1625100655
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016
 Pembimbing - I : Aulia SE, MM
 Pembimbing - II : Junawan SE, M.si

Berdasarkan hasil dari Tim Seminar, bahwa Proposal Skripsi (Out Line) yang diseminarkan dianggap **Layak / Tidak Layak**, dan masih Perlu disempurnakan dengan materi sebagai berikut :

- Halaman Materi Perbaikan
- * Perhatikan masalah diseminarkan dgn format yg ada di bab 1.
 - * Redaksi proposal ikuti buku panduan penyusunan Skripsi
 - * Buat bab 1a persis yg ada di sampel

Penguji
[Signature]
Aulia Purba MM

Team Penguji,
Pembimbing - I
[Signature]
Aulia SE, MM

Pembimbing - II
[Signature]
Junawan SE, M.si
AULIA, SE MM

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi
[Signature]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : AULIA SE, MM
 Dosen Pembimbing II : JUNAWAN SE, M, SE
 Nama Mahasiswa : ICIANA FRAMITA PURBA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100655
 Jenjang Pendidikan : S1 (STRATA SATU)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDITOR UKURAN KAP DAN UKURAN Klien TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-20

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
22/03/2019	- Perbaiki Jurnal Perik	A	
	- Perbaiki Jurnal Jurnal Teori, Entor	Z	
	- Perbaiki dan koreksi format tabel Uraian Sach Entor	Y	
	- Perbaiki Daftar Pustaka	Y	
29/03/2019	Acc Sur Uji Mei Anji	dt	

Medan, 28 Maret 2019
 Diketahui/Dijetujui oleh :
 Dekan,

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
UNPAB
 INDONESIA
 FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

*j Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : AULIA SE, MM
 Dosen Pembimbing II : JUNAWAN SE, M. Si
 Nama Mahasiswa : ICIANA FRAMITA PURBA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100655
 Jenjang Pendidikan : SI (STRATA SATU)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi :

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2/3.19	- Perbaiki bab I s.d V * Partaian uraian teori	A	
10/3.15	- Perbaiki bab. IV, V * Tabel data * Pembahasan	A	
22/3.15	- Perbaiki kesimpulan	A	
27/3.17	dan sidang.	A	

Medan, 26 Maret 2019

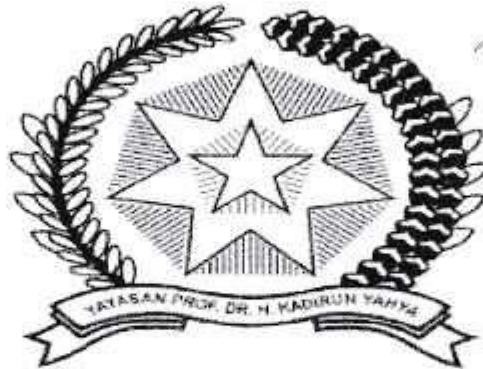


Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Acc Sidang
25/03/2019

25/03/2019
PB: 15

Pemb. I.
Acc Sidang
P. 27/3/19



**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, FINANCIAL
DISTRESS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN
UKURAN KLIEN TERHADAP PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK**
Studi Empiris pada Perusahaan
yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun
2012 – 2016

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Disusun oleh:

ICIANA FRAMITA PURBA
NPM. 1625100655

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

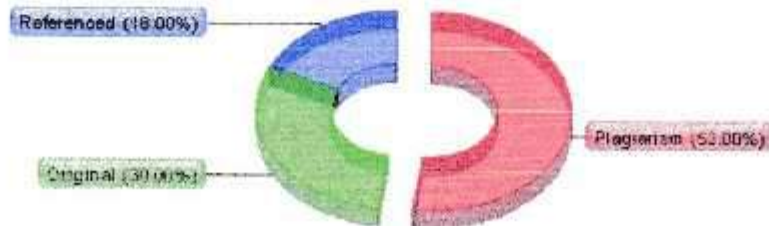
Analyzed document: 24/04/2019 09:55:48

"ICIANA FRAMITA PURBA_1625100655_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 103	wrds: 12053	http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32748/1/Dita%20Dwi%20Lestari.pdf
% 85	wrds: 9693	http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/335/331
% 71	wrds: 7930	https://liyahllyana.blogspot.com/2016/11/analisis-faktor-yang-mempengaruhi.html

[Show other Sources:]

Processed resources details:

209 - Ok / 28 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 2183 / Perp / Bp / 2019

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 11 Mei 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ICIANA FRAMITA PURBA
Tempat/Tgl. Lahir : P. GELOMBANG / 18 APRIL 1992
Nama Orang Tua : PORMAN PURBA
N. P. M. : 1625100655
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082165762706
Alamat : Jl. Nilam Komplek Residen 2 No 22 C

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN UKURAN KLIEN TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indck prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Tersampir surat keterangan bebas laboratorium
- Tersampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Tersampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Tersampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (hentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Tersampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2.100.000
		2.250.000
5. Utk. Termin	Rp	4.200.000
	Rp	6.450.000

M 21/5/19
Dita

Ukuran Toga : M



Hormat saya
[Signature]
ICIANA FRAMITA PURBA
1625100655

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asi) - Mhs.ybs.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik (KAP) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, *financial distress*, opini auditor, ukuran KAP, dan ukuran klien. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling*. Sample penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan yang terdaftar di BEI . Total sample dalam penelitian ini adalah 250 perusahaan . Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan variabel *financial distress*, opini auditor, ukuran KAP dan ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Kata Kunci : **Pergantian kantor akuntan publik, pergantian manajemen, *financial distress*, opini auditor, ukuran KAP, ukuran klien.**

ABSTRACT

The purpose of this research is to find empirical evidence concerning factors influencing change of public accounting firm on company the listed in Indonesia Stock Exchange. Variables that is used in this study are management turnover, financial distress, audit opinion, public accountant firm's size, client's size. The population on this research consist of all listed companies in Indonesia Stock Exchange in year 2012-2016. Selection sample using purposive sampling method. The sample consist of 50 companies that listed on Indonesia Stock Exchange. Total sample in this research are 250 companies. Hypotesis in this research are tested by using logistic regression. This result of this research show that management turnover has significant effect on change of public accounting firm. On the other hand, other variables like financial distress, audit opinion, public accountant firm's, client's size do not have significant effect on change of public accounting firm.

Keyword: *Change of public accounting firm, management turnover, financial distress, audit opinion, public accountant firm's size, client's size.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan Studi S1 Akuntansi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Judul penelitian yang dilakukan peneliti adalah **“Pengaruh Pergantian Manajemen, Finance Distress, Opini Auditor, Ukuran KAP dan Ukuran Klien Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”**.

Banyak kesulitan dan hambatan yang dialami peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semua ini telah diatasi dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita,SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Nasution SE, MM selaku Ketua Program studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia SE., MM selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan dan arahan Bapak dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Junawan,SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan dan arahan Bapak dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Staff bagian Akademik Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah membantu peneliti dalam hal informasi dan administrasi selama peneliti berada di Universitas Pembangunan Panca Budi.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengarahan dan ilmunya selama peneliti menimba ilmu di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
8. Kepada Ayahanda tercinta Bapak Porman Purba dan Ibunda tercinta Ibu Medi Siallagan yang telah memberikan dukungan, arahan dan motivasi serta memberikan doa selama proses penyusunan berlangsung hingga selesai tepat pada waktunya.
9. Kepada Saudara/i saya, Chandra Purba, Vieri Purba, serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan doa selama penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang memberikan dukungan serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan bagi pembaca. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berkat Karunia-Nya. Amin.

Medan, Agustus 2019

Peneliti

Iciana Framita Purba
1625100655

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian	7
F. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori Keagenan.....	10
2. Peraturan Tentang Jasa Akuntan Publik	12
3. Audit	13
a. Pengertian Audit	14
b. Jenis-Jenis Auditor	14
4. <i>Auditor Switching</i>	15
a. Pergantian Manajemen	16
b. <i>Financial Distres</i>	17
c. Opini Auditor	17
d. Ukuran Kantor Akuntan Publik	20
e. Ukuran Klien	20
B. Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis	21
1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik	21
2. Pengaruh <i>Financial Distres</i> terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik	22
3. Pengaruh Opini Auditor terhadap Pergantian	

Kantor Akuntan Publik	23
4. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Pergantian KAP.....	24
5. Pengaruh Ukuran Klien terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik.....	25
C. Penelitian Terdahulu	26
D. Kerangka Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
1. Variabel Penelitian.....	33
a. Definisi Operasional	34
2. Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Sampel.....	35
a. Obyek Penelitian dan Unit Sampel	37
b. Populasi dan Penentuan Sampel	37
3. Jenis dan Sumber Data.....	37
4. Metode Pengumpulan Data	37
5. Metode Analisis.....	38
a. Statistik Deskriptif	38
b. Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	39
c. Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>)	40
d. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	40
e. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	40
f. Model Regresi yang Terbentuk	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Obyek Penelitian	42
B. Analisis Data	45
1. Analisis Frekuensi	45
2. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	49
3. Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>)	50
4. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	51
5. Uji Multikolinieritas	52
6. Matriks Klasifikasi	53
7. Regresi Logistik	54
8. Pengujian Hipotesis	55
C. Pembahasan.....	57
1. Pengaruh Pergantian Manajemen (CEO) terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik	57
2. Pengaruh <i>Financial Distress</i> (FDIS) terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik	58
3. Pengaruh Opini Auditor (OPINI) terhadap	

Pergantian Kantor Akuntan Publik	59
4. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (SIZE)	
Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik.....	60
5. Pengaruh Ukuran Klien (LnTA) terhadap	
Pergantian Kantor Akuntan Publik.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1.1 Research Gap	5
TABEL 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
TABEL 3.1 Tabel Definisi Operasional	35
TABEL 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	42
TABEL 4.2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian	43
TABEL 4.3 Hasil Analisis Frekuensi	44
TABEL 4.4 Hasil Analisis Frekuensi SWITCHI	45
TABEL 4.5 Hasil Analisis Frekuensi CEO	46
TABEL 4.6 Hasil Analisis Frekuensi FDIS	47
TABEL 4.7 Hasil Analisis Frekuensi OPINI	48
TABEL 4.8 Hasil Analisis Frekuensi SIZE	49
TABEL 4.9 Nilai $-2\log Likelihood$	50
TABEL 4.10 Uji Kelayakan Model <i>Regresi Hosmer and Lemeshow Test</i>	51
TABEL 4.11 <i>Nagelkerke R Square</i>	52
TABEL 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	52
TABEL 4.13 Matriks Klasifikasi	53
TABEL 4.14 Regresi Logistik	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan baik Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) maupun bursa. Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh para *stakeholders*. Mengingat pentingnya laporan keuangan tersebut, maka diperlukan jasa akuntan publik untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut mempunyai kredibilitas dan bisa memberikan keyakinan terhadap *stakeholders*.

Dalam menjalankan tugasnya, tiap anggota Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki sikap mental independen sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik. Auditor harus bersikap independen, maksudnya mereka tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum. Agoes (2012) mengungkapkan untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur. Untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya. Hubungan kerja yang lama dengan perusahaan klien dikhawatirkan akan mengakibatkan seorang auditor kehilangan independensinya karena kemungkinan auditor akan terlibat hubungan pribadi dengan klien. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perlu diadakan rotasi auditor sesuai peraturan yang berlaku.

Indonesia telah memberlakukan adanya kewajiban pergantian KAP. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang isinya antara lain menyebutkan bahwa akuntan publik yang menandatangani laporan audit hanya boleh menangani perusahaan yang sama paling lama tiga tahun, sedangkan KAP dibatasi paling lama lima tahun. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Perubahannya ada 2 (dua), yaitu pemberian jasa audit umum oleh KAP paling lama untuk 6 tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut pada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), serta KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3) (Susan dan Trisnawati, 2011).

Susan dan Estralita (2011) menyatakan bahwa pergantian auditor dapat dibedakan menjadi pergantian wajib dan pergantian sukarela. Pergantian wajib dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia sedangkan pergantian sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor. Dua kemungkinan yang terjadi pada pergantian sukarela ini adalah apabila auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti auditor untuk jasa yang diberikan.

Penelitian mengenai pergantian KAP masih sangat menarik untuk diteliti kembali dimana beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP diantaranya adalah pergantian manajemen. Pergantian manajemen suatu perusahaan dapat mempengaruhi digantinya auditor perusahaan tersebut karena perusahaan akan mencari perusahaan yang menyetujui kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen baru dan yang lebih berkualitas. Pratini dan Astika (2013) menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011), Dwiyantri dan Sabini (2014) dan Budi *et al.*(2015).

Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pergantian KAP. Perusahaan yang mengalami *financial distress* dan terancam bangkrut kemungkinan akan mengganti auditornya menjadi yang lebih independen dan berkualitas untuk menarik kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Hasil penelitian Pratini dan Astika (2013), Dwiyantri dan Sabeni (2014) dan Budi *et al.* (2015) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP, sedangkan hasil penelitian Susan dan Trisnawati (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Opini auditor merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi pergantian KAP. Perusahaan klien pada umumnya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP. Hal tersebut

mendorong perusahaan yang mendapat opini yang tidak sesuai dengan keinginannya untuk mengganti auditornya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013), Susan dan Trisnawati (2011) dan Juliantari dan Rasmini (2013) mengemukakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dwiyanti dan Sabeni (2014) mengemukakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Faktor lain yang mempengaruhi pergantian KAP adalah ukuran KAP. Nasser *et al.* (2006) dalam Juliantari dan Rasmini (2013) mengungkapkan bahwa KAP *big-4* diketahui memiliki kemampuan untuk menjaga tingkatan independensi daripada KAP *non big-4*, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013) mengemukakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011), Juliantari dan Rasmini (2013) dan Budi *et al.* (2015) yang mengemukakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Selain daripada pergantian manajemen, *financial distress*, opini auditor dan ukuran KAP, ukuran klien juga merupakan faktor yang mempengaruhi pergantian KAP. Perusahaan klien yang besar memiliki kompleksitas usaha, dan peningkatan sejumlah konflik yang dapat menimbulkan biaya keagenan, sehingga permintaan yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan (Juliantari dan Rasmini, 2013). Penelitian yang telah dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013), Dwiyanti dan Sabeni (2014) dan Budi *et al.* (2015)

seluruhnya berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh pada pergantian KAP. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti satu dengan peneliti yang lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Research Gap

NO	VARIABEL INDEPENDEN	PENELITI DAN TAHUN				
		Susan & Trisnawati (2011)	Juliantari & Rasmini (2013)	Pratini & Astika (2013)	Dwiyanti & Sabeni (2014)	Budi <i>et al.</i> (2015)
1.	Pergantian Manajemen	B	TB	B	B	B
2.	<i>Financial Distress</i>	TB		B	B	B
3.	Opini Auditor	TB	TB	TB	B	
4.	Ukuran KAP	B	B	TB		B
5.	Ukuran Klien		B		B	B
6.	<i>Fee Audit</i>	TB			TB	
7.	Persentase Perubahan ROA					B
8.	Kualitas Audit				B	

Keterangan: B : Berpengaruh; TB: Tidak Berpengaruh

Penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian Pratini dan Astika (2013). Perbedaan pada penelitian ini bahwa penelitian yang dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013) menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian pada seluruh perusahaan yang listing di BEI tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.

Pada penelitian Pratini dan Astika (2013) variabel yang digunakan antara lain pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP), sedangkan Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu ukuran klien. Penambahan variabel tersebut dikarenakan saran

dari penelitian sebelumnyaPratini dan Astika (2013) yang dapat menjadi pertimbangan penelitian.Selain itu variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pergantian KAP pada penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitin ini adalah **Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Ukuran Klien Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh manajemen perusahaan menyebabkan pergantian kantor akuntan publik.
2. Pengaruh faktor *financial distress* perusahaan menyebabkan pergantian kantor akuntan publik.
3. Pengaruh faktor opini auditor menyebabkan pergantian kantor akuntan publik.
4. Pengaruh faktor ukuran kantor akuntan publik menyebabkan pergantian kantor akuntan publik.
5. Pengaruh faktor ukuran klien menyebabkan pergantian kantor akuntan publik.

C. Batasan Masalah

Terdapat banyak faktor - faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik pada suatu perusahaan dan dalam penelitian ini penulis hanya membahas variable antara lain ; “Pergantian manajemen, financial distress, opini auditor, ukuran KAP, dan ukuran klien yang mempengaruhi pergantian akuntan publik pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor pergantian manajemen mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik?
2. Apakah faktor *financial distress* mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik?
3. Apakah faktor opini auditor mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik?
4. Apakah faktor ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik?.
5. Apakah faktor ukuran klien mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh pergantian manajemen perusahaan terhadap pergantian akuntan publik.
2. Pengaruh *financial distress* perusahaan terhadap pergantian akuntan publik.
3. Pengaruh opini auditor terhadap pergantian akuntan publik.
4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap pergantian akuntan publik.
5. Pengaruh Ukuran Klien terhadap pergantian akuntan publik.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi atau masukan bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan di bidang pengauditan.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan independensi dan obyektivitas dalam melaksanakan audit dan sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan independensi, obyektif, kualitas dan kompetensi auditor.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Susan & Trisnawati (2011) meneliti tentang pengaruh pergantian majemen, Opini akuntan, Kesulitan keuangan perusahaan, Ukuran KAP, dan Persentase ROA terhadap pergantian akuntan publik dan dari penelitian ini di simpukan bahwa Pergantian manajemen dan Ukuran KAP mempengaruhi pergantian akuntan publik dan untuk Opini akuntan, Kesulitan keuangan dan Pesentase perubahan ROA tidak mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan Pratini & Astika (2013) meneliti tentang pengaruh Opini audit, Pergantian manajemen, Financial distress dan Ukuran KAP terhadap pergantian akuntan publik dan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Opini audit dan Pergantian Manajemen mempengaruhi pergantian

akuntan publik sedangkan Financial distress dan Ukuran KAP tidak mempengaruhi pergantian akuntan publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Dari sudut pandang manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *stockholder* (Brigham dan Daves, 2001). Tujuan tersebut seringkali hanya bisa dicapai apabila tanggung jawab pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para profesional, dikarenakan para pemilik modal memiliki banyak keterbatasan. Dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan tersebut kepada para profesional, diharapkan mereka dapat menutup keterbatasan yang ada. Para profesional ini disebut dengan manajer atau agen. Ahmad dan Septriani (2012) menyatakan bahwa manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dalam hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut dengan teori agen (*agency theory*).

Brigham & Houston (2004) dalam Utami dan Prastiti (2011) menyatakan bahwa hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan utama terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (agen). Sedangkan konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan

(1995) seperti yang ditulis oleh Utami dan Prastiti (2011) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Sebagai pihak yang mengelola perusahaan, *agent* memiliki informasi internal mengenai prospek perusahaan di masa mendatang yang lebih banyak dibandingkan *principal*. Oleh sebab itu, *agent* memiliki keharusan dalam memberikan tanda atau sinyal tentang keadaan perusahaan kepada *principal*. Ulfah (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanda atau sinyal yang dapat diberikan oleh manajer sebagai pengungkapan informasi akuntansi yang memaparkan keadaan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Wijayani dan Januarti (2011) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya konflik kepentingan dan informasi asimetri antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Arifah, (2012) menyatakan dalam *agency costs* ini didalamnya mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham; biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal; serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham sebagai bentuk '*bonding expenditures*' yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk

opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (*shareholder*).

Dalam teori agensi ini, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) dan berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh manajer. Widiawan (2011) dalam Budi *et al.* (2015) menyatakan teori agensi menunjukkan adanya manajemen bertindak atas kepentingannya sendiri daripada kepentingan para investor sebagai pemilik sah perusahaan. Hal ini akan membentuk adanya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan kreditur yang bertentangan dengan ketidak jujur dan yang dilakukan. Auditor mempunyai peran yang penting sebagai penghubung antara perusahaan (manajemen) dengan para pemegang saham. Laporan keuangan auditan diharapkan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, dan informasi yang didistribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, integritas dan tepat waktu.

2. Peraturan Tentang Jasa Akuntan Publik

Indonesia memiliki peraturan mengenai rotasi kantor akuntan publik secara wajib yang diatur oleh pemerintah dan tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Peraturan tersebut pertama kali diatur dalam Keputusan menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 423/KMK.06/2002 pasal 59 ayat 5 dan 6 yang menyatakan bahwa KAP yang telah memberikan jasa audit umum untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan Akuntan Publik yang telah memberikan jasa audit umum untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut atau lebih

dan masih mempunyai perikatan audit umum untuk tahun buku berikutnya atas laporan keuangan dari suatu entitas pada saat berlakunya Keputusan Menteri Keuangan ini, hanya dapat melaksanakan perikatan dimaksud untuk 1 (satu) tahun buku berikutnya.

Peraturan tersebut kemudian diubah pada tahun 2003, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 359/KMK.06/2003 yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan masih bisa dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut adalah sampai dengan tahun buku 2003.

Pada tahun 2008, Menteri Keuangan kembali menerbitkan peraturan terkait pembatasan masa pemberian jasa akuntan publik yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3. Perubahan yang dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut :

- (1) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
- (2) Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

- (3) Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.

3. Audit

a. Pengertian Audit

Ada banyak pengertian yang diberikan oleh para ahli mengenai audit. Arens *et al.* (2006) menyatakan Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Boynton (*et al.*, 2002) mengungkapkan bahwa *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review*, vol 47) memberikan definisi auditing sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Jenis-Jenis Auditor

Auditor menurut Guy *et al.* (2002) diklasifikasikan dalam tiga kategori berdasarkan siapa yang memperkerjakan mereka: auditor independen, auditor internal, dan auditor pemerintah.

1. Auditor Independen

Auditor independen (*independent auditors*), yang disebut juga auditor eksternal (*external auditor*), adalah akuntan publik bersertifikat (*certified publik accountants*; CPA) yang mempunyai kantor praktik sendiri dan menawarkan jasa audit serta jasa lain kepada klien. Suatu perusahaan menugaskan seorang CPA untuk melaksanakan audit yang independen atas laporan keuangannya. Tanggung jawab auditor independen adalah mengaudit laporan keuangan klien serta mengumpulkan bukti yang kompeten dan mencukupi untuk memberikan pendapat tentang laporan keuangan klien.

2. Auditor Internal

Auditor Internal (*Internal auditor*) adalah karyawan tetap yang dipekerjakan oleh suatu entitas untuk melaksanakan audit dalam organisasi tersebut. Sebagai akibatnya, mereka sangat berkepentingan dengan penentuan apakah kebijakan dan prosedur telah diikuti atau tidak serta berkepentingan dengan pengamanan aktiva organisasi. Auditor internal biasanya melaporkan kepada dewan direktur organisasi, yaitu pengguna utama hasil kerja internal auditor.

3. Auditor Pemerintah

Berbagai badan pemerintah federal, Negara bagian, dan lokal menggunakan auditor pemerintah (*government auditor*) untuk melakukan ketaatan dengan hukum, peraturan perundangan, kebijakan, dan prosedur.

4. Pergantian Kantor Akuntan Publik

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Di Indonesia, ketentuan mengenai pergantian KAP telah diatur dalam Peraturan Menteri

Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Mardiyah (2002) dalam Salim dan Rahayu (2014) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Publik Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee audit* dan kualitas audit. Alasan pergantian auditor dapat terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia. Alasan lain pergantian karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP:

a. Pergantian Manajemen

Istilah manajemen menunjuk pada kelompok perorangan yang secara aktif merencanakan, melakukan koordinasi, serta mengendalikan jalannya operasi transaksi klien. Dalam konteks auditing, manajemen menunjuk pada para pejabat perusahaan, pengawas, dan personel kunci sebagai penyelia (*supervisor*). Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Wahyuningsih dan Suryanawa (2012) mengungkapkan apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris, akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP.

b. Financial distress

Pratini dan Astika (2013) mengungkapkan bahwa *Financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik.

Posisi keuangan *auditee* mungkin memiliki implikasi penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan cenderung melakukan perpindahan KAP. Kurniaty (*et al.*, 2014) mengungkapkan bahwa perpindahan KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

c. Opini auditor

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik seperti yang dimuat oleh Kurniyati *et al.* (2014) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pemberian opini tersebut cenderung memberikan pengaruh tertentu atas pergantian auditor perusahaan tersebut.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) seperti yang diulas oleh Agoes (2012), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar professional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

Umumnya tiap perusahaan menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian standar. Jika auditor memberikan opini yang kurang baik, hal tersebut kemungkinan besar akan mendorong perusahaan untuk mengganti auditornya dengan auditor yang dapat memberi opini yang baik.

d. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Aturan Etika Profesi Akuntan Publik dalam Agoes, 2012). Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan KAP. Arens *et al.* (2006) menyatakan bahwa sebuah KAP dikatakan kecil jika mempunyai tenaga profesional kurang dari 25 orang dan hanya memiliki satu cabang. KAP ini melakukan audit dan jasa-jasa terkait terutama untuk usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik.

Klasifikasi KAP di Indonesia jika dilakukan berdasarkan ukuran, dapat dibedakan menjadi dua yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non-Big 4*. Pada tahun 2009 ada 4 (empat) KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *the big4*, antara lain:

1. KAP Purwantono, Suherman dan Surja berafiliasi dengan *Ernst and Young*.
2. KAP Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler*.
4. KAP Tanudireja Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers*.

e. Ukuran klien

Aturan Etika Profesi Akuntan Publik dalam Agoes(2012) mengungkapkan bahwa klien adalah pemberi kerja (orang atau badan), yang mempekerjakan atau

menugaskan seseorang atau lebih anggota Ikatan Akuntansi Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik tempat Anggota bekerja untuk melaksanakan jasa profesional. Ukuran besar atau kecilnya perusahaan klien dapat dilihat berdasarkan total aktivasinya. Semakin besar total aktiva perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar umumnya memiliki laporan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Lebih lanjut, ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa : “Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah total aset tidak lebih dari 100 milyar rupiah”. Kurniaty (*et al.*, 2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan.

B. Hubungan logis antara variabel dan perumusan hipotesis

1. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Juliantari dan Rasmini(2013) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mengganti manajemennya maka akan memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

Lebih lanjut, Damayanti dan Sudarma(2010) dalam Pratini dan Astika (2013) menyatakan bahwa pergantian manajemen dapat disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau keputusan rapat umum

pemegang saham, sehingga pemegang saham harus melakukan pergantian manajemen yang baru yaitu direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO). Dengan adanya CEO yang baru mengakibatkan perubahan pada kebijakan di dalam perusahaan seperti dalam bidang akuntansi keuangan dan pemilihan sebuah kantor akuntan publik (KAP) karena perusahaan cenderung akan memilih auditor baru yang sepakat dengan kebijakan baru di perusahaan mereka.

Manajemen lebih sering mengganti akuntan publiknya karena unsur kepercayaan. Wahyuningsih dan Suryanawa (2012) mengungkapkan jika manajemen yang baru yakin bahwa akuntan publik yang baru bisa diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian akuntan publik dapat terjadi dalam perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pratini dan Astika (2013) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Dari uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Pergantian KAP

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Whitaker (1999) dalam Dwiyanti & Sabeni (2014) menjelaskan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* antara

lain ditandai dengan adanya pemberhentian tenagakerja atau hilangnya pembayaran deviden, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang.

Kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan mengganti auditor karena di dalam lingkungan perusahaan yang sedang mengalami potensi kebangkrutan terdapat pengaruh yang besar pada ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor yang menyebabkan putusya hubungan kerja antara manajemen dan auditor (Schwartz dan Menon, 1985) dalam Budi, 2015). Klien yang sedang mengalami *financial distress* kemungkinan akan mengganti auditornya menjadi yang lebih independen dan berkualitas untuk menarik kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Kurniaty (*et al.*, 2014) menyatakan bahwa perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Hipotesis yang dirumuskan dari uraian diatas:

H2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP

3. *Pengaruh Opini Auditor Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik*

Kurniaty (*et al.*, 2014) menyatakan bahwa opini audit merupakan hasil akhir atau muara dari suatu proses audit atas laporan keuangan klien yang bisa dijadikan sebagai acuan atau dasar bagi pihak pengambil keputusan ekonomik atas

keandalan informasi yang ada dalam laporan keuangan klien dan juga merupakan pertanggungjawaban bagi auditor atas opini yang telah diberikan kepada klien.

Manajemen umumnya mengharapkan untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas hasil pemeriksaan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang disusunnya. Akan tetapi, tidak jarang perusahaan memperoleh opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Surampiet (2010) menyatakan bahkan bukan hal yang mustahil bagi perusahaan untuk memperoleh *disclaimer opinion* atau *adverse opinion*. Jika auditor memberikan opini yang kurang baik, hal tersebut cenderung akan mendorong perusahaan untuk mengganti auditornya dengan auditor yang dapat memberi opini yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa klien yang tidak mendapat opini audit yang diharapkan akan cenderung mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Dwiyanti dan Sabini (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa opini audit mempunyai pengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hipotesis yang dirumuskan dari uraian diatas:

H3: Opini auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP

4. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Pergantian KAP

Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big-4* dan non *big-4*. KAP *big-4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil dan KAP non *big-4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big-4*. Nasseret al. (2006) dalam Budi (2015) mengungkapkan bahwa KAP yang lebih besar (*Big-4*) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat

independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu. Selain itu, Buchari dan Marita (2014) mengungkapkan bahwa KAP yang lebih besar umumnya juga dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan cenderung akan mengganti KAP menjadi KAP *big 4* untuk mendapatkan audit yang lebih baik dan berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011), Juliantari dan Rasmini (2013) dan Budi *et al.* (2015) yang mengemukakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hipotesis yang dirumuskan dari uraian di atas:

H4: Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP

5. Pengaruh Ukuran Klien terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aktivasinya. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Hudaib dan Coke (2005) dalam Juliantari dan Rasmini (2013) menyatakan bahwa ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu pergantian kantor akuntan publik (KAP).

Budi (2015) mengungkapkan *Auditee* yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan besar akan mengganti auditornya dengan auditor dari KAP yang lebih besar yang mereka anggap lebih mampu memeriksa laporan keuangannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013), Dwiyantri dan Sabeni (2014) dan Budi *et al.* (2015) yang mengemukakan bahwa ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian KAP. Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesis kelima dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H5: Ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian KAP

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dan acuan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP sedangkan variabel yang lain yaitu, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Pratini dan Astika (2013) meneliti mengenai pergantian KAP terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2016. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pada variabel *financial distress* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP sedangkan variabel lainnya yaitu pergantian manajemen dan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Juliantari dan Rasmini (2013) menggunakan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, opini auditor dan ukuran KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP dan Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian KAP sedangkan variabel opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Penelitian Dwiyanti dan Sabeni (2014) menjelaskan bahwa variabel pergantian manajemen, opini wajar dengan pengecualian, ukuran klien, kualitas audit, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP sedangkan variabel *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Budi *et al.* (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, perubahan persentase ROA, dan *financial distress* dan memperoleh hasil bahwa semua variabel tersebut berpengaruh terhadap pergantian KAP. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang disajikan secara ringkas dalam Tabel 2.1 :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI & TAHUN	SAMPEL & PERIODE PENELITIAN	VARIABEL & METODE ANALISIS	HASIL
1.	Susan & Trisnawati (2011)	44 Perusahaan Manufaktur 2004 – 2009	Bebas: X1: Pergantian Manajemen X2: Opini Akuntan X3: Kesulitan Keuangan Perusahaan X4: Ukuran KAP X5: Persentase Perubahan ROA Terkait: <i>Auditor Switch</i> Metode Analisis: Regresi Logistik	1. X1, X4 berpengaruh terhadap <i>Auditor Switch</i> . 2. X2, X3, X5 tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switch</i> .
2.	Pratini & Astika (2013)	132 Perusahaan Manufaktur 2008 – 2011	Bebas: X1: Opini Audit X2: Pergantian Manajemen X3: <i>Financial Distress</i> X4: Ukuran KAP Terkait: Pergantian KAP Metode Analisis: Regresi Logistik	1. X1, X2 tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. 2. X3, X4 berpengaruh terhadap pergantian KAP.
3.	Juliantari & Rasmini (2013)	100 Perusahaan Manufaktur 2007 - 2011	Bebas: X1: Opini Audit X2: Pergantian Manajemen X3: Ukuran KAP X4: Ukuran Perusahaan Klien Terkait: <i>Auditor Switching</i> Metode Analisis: Regresi Logistik	1. X3, X4 berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> . 2. X1, X2 tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .
4.	Dwiyanti & Sabeni (2014)	230 Perusahaan 2008 – 2012	Bebas: X1: Pergantian Manajemen X2: Opini Wajar	1. X1, X2, X3, X4, X5 berpengaruh terhadap

			dengan Pengecualian X3: Ukuran Klien X4: Kualitas Audit X5: <i>Financial Distress</i> X6: <i>Fee Audit</i> Terkait: <i>Auditor Switching</i> Metode Analisis: Regresi Logistik	<i>Auditor Switching</i> . 2. X6 tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .
5.	Budi <i>et al.</i> (2015)	145 Perusahaan Manufaktur 2009 – 2013	Bebas: X1: Pergantian Manajemen X2: Ukuran KAP X3: Ukuran Perusahaan X4: Perubahan Persentase ROA X5: <i>Financial Distress</i> Terkait: Pergantian KAP Metode Analisis: Regresi Logistik	1. X1, X2, X3, X4, X5 berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Sumber: Dari berbagai jurnal

D. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh pergantian manajemen, *financial distsress*, opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran klien terhadap pergantian KAP.

Wibowo (2012) dalam Dwiyanti & Sabeni(2014) menyatakan bahwa masuknya orang baru, CEO atau manajer,dapat dipakai sebagai tanda bahwa cara lama perlu berubah. Dengan adanya pergantian padamanajemen, dapat terjadi perubahan akibat penerbitan kebijakan-kebijakan, alah satunya pergantian KAP.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan cenderung melakukan praktek akuntansi yang cenderung menaikkan pendapatan dibandingkan perusahaan yang sehat. Schwartz dan Menon (1985) serta Budi, (2015) mengungkapkan kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan mengganti auditor karena di dalam lingkungan perusahaan yang sedang mengalami potensi kebangkrutan terdapat pengaruh yang besar pada ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor yang menyebabkan putusnya hubungan kerja antara manajemen dan auditor.

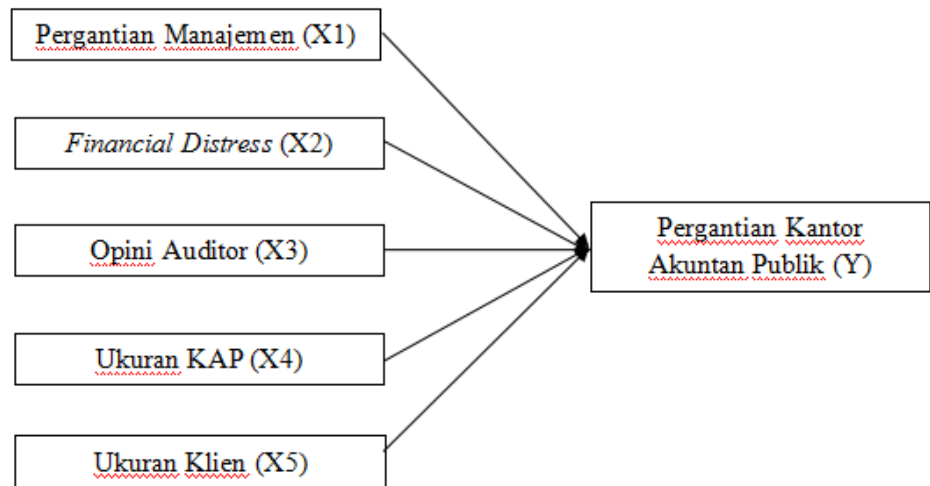
Isu opini audit juga sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau audit yang akan datang (Calderon dan Ofobike, 2008 dalam Pratini dan Astika, 2013).

Menurut Nasser *et al.* (2006) dalam Pratini dan Astika (2013), ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian auditor. Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big-4* dan *nonbig-4*. KAP *big-4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil dan KAP *non big-4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big-4*. Klien cenderung berpindah KAP ke *Big-4* untuk mencari audit yang lebih baik.

Auditee yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk

meningkatkan kredibilitas perusahaan. Oleh sebab itu, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien yang kecil (Budi *et al.*, 2015).

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Pratini dan Astika (2013) mengenai pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, opini auditor dan ukuran KAP terhadap pergantian KAP. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen pergantian manajemen, *financial distress*, opini auditor, ukuran KAP, dan ukuran klien. Variabel independen yang digunakan yaitu pergantian KAP. Perbedaan pula pada penelitian ini terdapat pada objek dan tahun penelitian. Pratini dan Astika (2013) melaksanakan penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai dengan 2011, sedangkan pada penelitian ini meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2012 sampai dengan 2016. Alasan mengapa sampel diambil hanya terbatas selama 5 tahun karena pada tahun 2008 dikeluarkan peraturan baru melalui Keputusan Menteri Keuangan mengenai batas pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan oleh KAP paling lama selama 6 (enam) tahun berturut-turut, sedangkan hingga akhir tahun 2007 masih menggunakan peraturan lama yaitu pergantian selama 5 (lima) tahun. Hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian dengan menggunakan sampel yang kurang dari 6 (enam) tahun untuk mengetahui lebih jelas perusahaan-perusahaan yang melakukan pergantian KAP di luar keharusan yang ditetapkan pemerintah dan melakukan pergantian KAP secara *voluntary* (sukarela). Dari uraian diatas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Pergantian KAP merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Penelitian ini mengukur variabel dengan menggunakan variabel *dummy*. Variable *dummy* adalah variable yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variable yang bersifat kuantitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variable *dummy* merupakan variable yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variable yang bersifat kontinue. Variable *dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu nilai 1 dan nilai 0 serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 (D=1) untuk salah satu kategori dan nilai 0 (D=0) untuk kategori yang lain. Nilai 1 diberikan jika perusahaan klien mengganti auditornya pada periode 2012 – 2016, dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya pada periode 2012 – 2016.

Variabel independen

Variabel independen yang digunakan terdiri dari:

1. Pergantian manajemen

Pergantian manajemen merupakan Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) ataupun pergantian direksi dari perusahaan yang terjadi karena keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) ataupun berhenti karena pengunduran diri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 diberikan jika terdapat pergantian CEO atau direksi dari tahun sebelumnya ke tahun yang bersangkutan, nilai 0 diberikan jika tidak ada pergantian.

2. *Financial distress*

Kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mengalami laba negative selama dua tahun berturut-turut, sedangkan nilai 0 untuk sebaliknya.

3. Opini auditor

Pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam penelitian ini variabel opini auditor menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 diberikan jika perusahaan klien menerima opini wajar dengan pengecualian, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan klien yang menerima opini selain wajar dengan pengecualian.

4. Ukuran KAP

Perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP besar (*big four*) dan KAP kecil (*non big four*). Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 diberikan jika perusahaan klien diaudit oleh

KAP besar (*big four*), dan nilai 0 diberikan jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (*non big four*).

5. Ukuran klien

Ukuran klien merupakan besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan berarti semakin besar pula perusahaannya. Variabel ukuran klien pada penelitian ini dihitung dengan melakukan *logaritma natural* (Ln) atas total aset perusahaan.

a. Definisi operasional

Secara rinci variabel-variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional

NO	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
1.	Pergantian Kantor Akuntan Publik	Perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien.	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 diberikan jika perusahaan klien mengganti auditornya pada periode 2012–2016, dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya pada periode 2012 – 2016.	Ordinal
2.	Pergantian Manajemen	Pergantian CEO (<i>Chief Executive Officer</i>) ataupun pergantian direksi dari perusahaan yang terjadi karena keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) ataupun berhenti	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 diberikan jika terdapat pergantian CEO atau direksi dari tahun sebelumnya ke tahun yang bersangkutan, nilai 0 diberikan jika tidak ada pergantian.	Ordinal

		karena pengunduran diri.		
3.	<i>Financial Distress</i>	Kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan.	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mengalami laba negatif selama dua tahun berturut-turut, sedangkan nilai 0 untuk sebaliknya.	Ordinal
4.	Opini Audit	Pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 diberikan jika perusahaan klien menerima opini wajar dengan pengecualian, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan klien yang menerima opini selain wajar dengan pengecualian.	Ordinal
5.	Ukuran KAP	Perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP besar (<i>Big-4</i>) dan KAP kecil (<i>non big-4</i>).	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 diberikan jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (<i>big-4</i>), dan nilai 0 diberikan jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (<i>non big-4</i>).	Ordinal
6.	Ukuran Klien	Besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva.	Dihitung dengan melakukan <i>logaritma natural</i> (Ln) atas total asset perusahaan.	Ordinal

Sumber: disarikan dari berbagai jurnal

2. Objek penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel

a. Obyek Penelitian dan Unit Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di audit dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Semua data tersebut diperoleh dari BEI melalui akses langsung di www.idx.co.id.

b. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

1. Perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 - 2016 yang laporan keuangannya telah diaudit.
2. Perusahaan tersebut telah melakukan pergantian KAP minimal dua kali dalam periode tahun 2012 - 2016.
3. Laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi keuangan secara lengkap berupa laba bersih, total asset, total hutang ekuitas, informasi nama CEO, opini yang diberikan auditor dan nama KAP yang mengaudit.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan atau

berhubungan dengan data yang akan di ambil. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa laporan tahunan perusahaan publik tahun 2012 - 2016.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang telah diaudit pada seluruh perusahaan publik yang terdaftar dalam BEI yang diperoleh dari www.idx.co.id.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dari sumber yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan sampel yang sudah diaudit.

5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan metode analisis tersebut adalah karena asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Ghazali (2011) mengungkapkan bahwa kondisi tersebut dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena regresi ini tidak memerlukan dipenuhinya asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

a. Statistik Deskriptif

Gambaran suatu data secara umum sering juga disebut dengan statistik deskriptif. Analisis frekuensi, statistik deskripsi, eksplorasi data, tabel silang,

analisis rasio, P-P Plots, dan Q-Q Plots merupakan bagian dari analisis statistik deskriptif. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis frekuensi. Analisis frekuensi memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk menentukan pengecekan terhadap data yang diinput apakah sudah benar atau belum, dan menyediakan informasi deksripsi data yang menggambarkan *demographic characteristics* dari sampel yang diambil.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data.

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer dan Lemeshow's* (HL) ini menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai HL *Goodness of Fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Ghozali (2011) mengungkapkan jika nilai statistik HL lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Ghozali (2011) Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

e. Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini, yaitu:

1. Signifikansi level (Sig.) $> 0,05$; maka terima H_0 dan tolak H_1
2. Signifikansi level (Sig.) $< 0,05$; maka tolak H_0 dan terima H_1

f. Model Regresi yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependennya. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{CEO} + b_2\text{FDIS} + b_3\text{OPINI} + b_4\text{SIZE} + b_5\text{LnTA} + e$$

Keterangan:

SWITCH : Pergantian Kantor Akuntan Publik

b_0 : konstanta

b_1 - b_5 : koefisien regresi

CEO : pergantian manajemen

FDIS : *financial distress*

OPINI : opini audit

SIZE : ukuran KAP

LnTA : ukuran Perusahaan klien

e : error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 sebanyak 383 perusahaan. Dari sejumlah populasi di atas, perusahaan yang listing secara berturut-turut pada tahun 2012-2016 yang dijadikan sampel adalah sebanyak 50 perusahaan, sedangkan total pengamatan yang dijadikan penelitian adalah sebanyak 250 pengamatan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang listing di BEI dari 2012-2016	555
Perusahaan yang <i>delisting</i> tahun 2012-2016	(15)
Perusahaan tidak menyajikan informasi lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian	(88)
Jumlah sampel perusahaan	50
Tahun amatan	5
Jumlah total sampel	250

Sumber: Data olahan 2019

Berikut daftar perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	ADES
2	PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk	ADMG
3	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk	AKPI
4	PTALAKASA INDUSTRINDO Tbk	ALKA
5	PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk	ALMI
6	PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk	AMFG
7	PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk	APLI
8	PT ARGO PANTES TBK	ARGO
9	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk	ASII
10	PT SEPATU BATA Tbk.	BATA
11	PT INDO KORDSA Tbk	BRAM
12	PT BERLINA Tbk	BRNA
13	PT BUDI ACID JAYA Tbk	BUDI
14	PT CAHAYA KALBAR Tbk	CEKA
15	PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk	CPIN
16	PT CITRA TUBINDO Tbk	CTBN
17	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA, Tbk.	DPNS
18	PT DARYA VARIA LABORATORIA Tbk	DVLA
19	PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk	EPMT
20	PT EVER SHINE TEX Tbk	ESTI
21	P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk	FASW
22	P.T. TITAN KIMIA NUSANTARA	FPNI
23	PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk.	GDST
24	PT. GUDANG GARAM Tbk	GGRM
25	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	GJTL
26	PT HANJAYAMANDALA SAMPOERNA Tbk.	HMSP
27	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	ICBP
28	PTCHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk	IGAR
29	PT TITAN KIMIA NUSANTARA	IMAS
30	PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	INAI
31	PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.	INCI
32	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	INDF
33	PT. INDO-RAMA SYNTHETICS Tbk	INDR
34	PT TOBA PULP LESTARI Tbk	INRU
35	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk	INTP
36	PT INDOPOLY SWAKARSA Tbk	IPOL

37	PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk	ISSP
38	PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk	JECC
39	PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	JPFA
40	PT JAYA PARI STEEL Tbk	JPRS
41	PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.	KAEF
42	PT KMI WIRE AND CABLE Tbk	KBLI
43	PT KABELINDO MURNI Tbk DAN ENTITAS ANAK	KBLM
44	PT KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA Tbk	KBRI
45	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk	KDSI
46	PT KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI Tbk	KIAS
47	PT KALBE FARMA Tbk	KLBF
48	PT KRAKATAU STEEL (Persero) Tbk	KRAS
49	PT LION METAL WORKS Tbk	LION
50	PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk	LMPI

Sumber: Data olahan 2019

B. Analisis Data

1. Analisis Frekuensi

Analisis frekuensi memberikan gambaran frekuensi data secara umum seperti mean, median, modus, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, dan sebagainya dari data yang digunakan dalam penelitian. Analisis Frekuensi yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 250 data pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk masing-masing variabel terdapat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Frekuensi

		SWITCH	CEO	FDIS	OPINI	SIZE	LnTA
N	Valid	250	250	250	250	250	250
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		0,1560	0,1480	0,1920	0,0040	0,0440	22,5430
Median		0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	21,7300
Mode		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	27,92
Std. Deviation		0,36358	0,35581	0,39466	0,06325	0,20551	5,46121

Variance	0,132	0,127	0,156	0,004	0,042	29,825
Range	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	25,55
Minimum	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,32
Maximum	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	30,87
Sum	39,00	37,00	48,00	1,00	11,00	5635,76

Sumber: output SPSS

1. Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif frekuensi terhadap pergantian KAP (SWITCH) menunjukkan nilai mean sebesar 0,156, nilai median sebesar 0,00, modus sebesar 0, standar deviasi sebesar 0,36358, nilai varians sebesar 0,132, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan nilai sum 39. Berikut ini merupakan tabel analisis frekuensi pergantian KAP pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Frekuensi SWITCH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak melakukan pergantian KAP	211	84,4	84,4	84,4
Melakukan pergantian KAP	39	15,6	15,6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi unit analisis yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 211 atau 84,4 persen, sedangkan yang melakukan pergantian KAP adalah sebesar 39 atau 15.6 persen.

2. Pergantian Manajemen

Variabel independen yang pertama dalam analisis deskriptif yaitu pergantian manajemen (CEO). Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai mean sebesar 0,148 , nilai median sebesar 0,00, modus sebesar 0, standar deviasi sebesar 0,3558, nilai varians sebesar 0,127, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan nilai sum sebesar 37. Berikut tabel analisis frekuensi pergantian manajemen pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Frekuensi CEO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak mengganti CEO	213	85,2	85,2	85.,2
Mengganti CEO	37	14.2	14.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan penyebaran frekuensi tabulasi data untuk variabel pergantian manajemen, dapat diketahui bahwa frekuensi unit analisis yang tidak mengganti CEO adalah sebanyak 233 atau 81,8 persen, sedangkan yang mengganti CEO adalah sebanyak 52 atau 18,2 persen.

3. *Financial Distress*

Variabel independen yang ke dua menunjukkan nilai mean sebesar 0,18, nilai median sebesar 0,00, modus sebesar 0, standar deviasi sebesar 0,387, nilai varians sebesar 0,150, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan

nilai sum sebesar 52. Berikut tabel analisis frekuensi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Frekuensi FDIS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak <i>financial distress</i>	202	80,8	80,8	80.8
Mengalami <i>financial distress</i>	48	19,2	19.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Sumber: output SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan ada 202 atau 80,8 persen unit analisis yang tidak mengalami *financial distress*, dan 48 atau 19,2 persen unit analisis yang mengalami *financial distress*.

4. Opini Auditor

Variabel ketiga opini auditor memiliki nilai mean sebesar 0,0040, nilai median sebesar 0,00, modus sebesar 0, standar deviasi sebesar 0,6325, nilai varians sebesar 0,004, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan nilai sum sebesar 1. Berikut tabel analisis frekuensi opini auditor pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Frekuensi OPINI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Opini selain wajar dengan pengecualian	249	99.6	99.6	99.6
Opini wajar dengan pengecualian	1	0.4	0.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Sumber: output SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat 249 atau sebesar 99,6 persen unit analisis yang mendapatkan opini selain wajar dengan pengecualian, dan sisanya sebanyak 1 atau 0,4 persen mendapatkan opini wajar dengan pengecualian.

5. Ukuran KAP

Variabel keempat ukuran KAP memiliki nilai mean sebesar 0,0040, nilai median sebesar 0,00, modus sebesar 0, standar deviasi sebesar 0,20551, nilai varians sebesar 0,042, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan nilai sum sebesar 11. Berikut tabel analisis frekuensi ukuran KAP pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Frekuensi SIZE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP <i>non big four</i>	239	95.6	95.6	95.6
KAP <i>big four</i>	11	4.4	4.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Sumber: output SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan ada 239 unit analisis atau sebesar 95,6 persen yang menggunakan jasa KAP *non big four*, dan sisanya sebanyak 11 atau 4,4 persen menggunakan jasa audit dari KAP *big four*.

6. Ukuran Klien

Pada tabel 4.3 variabel ukuran perusahaan klien (LnTA) yang menggunakan skala pengukuran rasio, menunjukkan bahwa nilai mode lebih besar daripada median dan mean. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari data variabel tersebut cukup baik, dimana hal tersebut mengidentifikasi bahwa standar *error* dari variabel tersebut kecil.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian *overall model fit* dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir berarti model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan jika tidak terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir berarti model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Tabel 4.9 Nilai -2Log Likelihood

-2Log Likelihood (block 0)	-2Log Likelihood (block 1)
216.489	207.329

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai -2LL awal adalah sebesar 216.489. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 207.329. Penurunan -2LL ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer dan Lemeshow's* (HL) ini menguji

hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*. Jika nilai HL *Goodness of Fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik HL lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali dan Ratmono, 2013).

Tabel 4.10 Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,160	5	.103

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa nilai statistik HL sebesar 9.160 dengan probabilitas signifikansi 0,103 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model sesuai dengan data dan model dapat diterima karena signifikansinya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,036 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan

oleh variabel independen adalah sebesar 3,6 %, sedangkan sisanya sebesar 96,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hasil perhitungan nilai *Nagelkerke R Square* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	207.329 ^a	.036	.062

Sumber: output SPSS

5. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0,013	0,101
	OPINI	-0,113	0,361
	FDIS	0,107	0,058
	SIZE	-0,036	0,112
	CEO	0,126	0,065
	LnTA	0,006	0,004

Sumber: output SPSS

Hasil dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya multikolinieritas antar variabel independennya. Hal ini dapat dilihat dari korelasi antar variabel independen, dimana tidak ada nilai koefisien korelasi yang nilainya lebih besar dari 0,80.

6. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan sampel.

Tabel 4.13
Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		Tidak melakukan pergantian KAP	Melakukan pergantian KAP	
Step 1 SWITCH	Tidak melakukan pergantian KAP	211	0	84,4
	Melakukan pergantian KAP	39	0	15,6
Overall Percentage				100

Sumber: output SPSS

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 15,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 39 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian

KAP dari total 250 perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 84,4%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 211 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian KAP dari total 250 perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

7. Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linier atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS)* regression. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa pergantian manajemen, *financial distress*, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik dan ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian KAP. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	OPINI	-19,142	40192,97	0	1	1	0
	FDIS	0,73	0,402	3,302	1	0,069	2,075
	SIZE	-0,395	1,084	0,133	1	0,715	0,674
	CEO	0,824	0,431	3,657	1	0,056	2,28
	LnTA	0,046	0,034	1,883	1	0,17	1,047
	Constant	-3,055	0,84	13,212	1	0	0,047

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini:

$$\text{SWITCH} = -3,055 + 0,824\text{CEO} + 0,73\text{FDIS} - 19,142\text{PINI} - 0,395\text{SIZE} + 0,046\text{LnTA}$$

8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5%. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hipotesis yang berhasil didukung adalah variabel pergantian manajemen yang secara signifikan mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

- a. Hipotesis 1 menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Variabel pertama pergantian manajemen (CEO) memiliki statistik wald sebesar 3,357, derajat bebas = 1 dan koefisien sebesar 0,824 yang berarti setiap kenaikan 1% pada pergantian manajemen akan mengalami penurunan pada pergantian KAP sebesar 0,824 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap dan tidak berubah. Sedangkan nilai signifikansi pergantian manajemen adalah sebesar 0,056 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5%. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP atau hipotesis pertama **(H1) ditolak**.
- b. Hipotesis 2 menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Persamaan hasil analisis regresi logistik

menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel FDIS (*financial distress*) sebesar 0,73 dan tingkat signifikansi 0,069 yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP atau **(H2) ditolak**.

- c. Hipotesis 3 menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Variabel opini auditor (OPINI) menunjukkan koefisien regresi positif -3,055 dengan tingkat signifikansi 0 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP atau hipotesis pertama **(H3) diterima**.
- d. Hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Persamaan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel SIZE (Ukuran KAP) sebesar -0,395 dan tingkat signifikansi 0,715 yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP atau **(H4) ditolak**.
- e. Hipotesis 5 menyatakan bahwa ukuran klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Persamaan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel LnTA (ukuran klien) sebesar -0,046 dan tingkat signifikansi 0,17 yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

ukuran klien tidak mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP atau **(H5) ditolak**.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pergantian Manajemen (CEO) Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (SWITCH)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan hasil dari pengujian variabel CEO, didapatkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen (CEO) terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik yang digunakan sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007), tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mardiyah (2002). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara menegosiasi ulang antara kedua pihak .

2. Pengaruh *Financial Distress* (FDIS) Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan hasil dari pengujian

variabel FDIS yang memiliki tingkat signifikansi 0,069, didapatkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013), Dwiyanti dan Sabeni (2014) dan Budi *et al* (2015). Meskipun demikian, hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Susan dan Trisnawati (2011) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak selalu diikuti dengan pergantian kantor akuntan publik (KAP). Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian KAP menjadi KAP *big four* yang kredibilitasnya tidak tinggi. Hal tersebut disebabkan karena pergantian auditor pada suatu perusahaan dapat meningkatkan *fee* auditnya. Pergantian KAP menjadi KAP *big four* bagi perusahaan yang berpotensi bangkrut memang dapat menarik kepercayaan *stakeholders*, namun perusahaan cenderung tidak memiliki kemampuan untuk membayar *fee* audit yang dibebankan oleh KAP sehingga perusahaan lebih memilih untuk tidak mengganti auditornya atau hanya menggunakan jasa KAP lain yang bukan *big four*.

Tidak didukungnya hipotesis yang diuji karena dari total 250 unit analisis, hanya 48 sampel yang mengalami kesulitan keuangan yang melakukan *auditor switching*. Sampel perusahaan tersebut, antara lain: PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk (ALMI), PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk (AMFG), PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk (GDST), dll.

3. Pengaruh Opini Auditor (OPINI) Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Hipotesis 3 menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan hasil dari pengujian variabel OPINI yang memiliki koefisien regresi positif $-3,055$ dengan tingkat signifikansi 0 , didapatkan bukti bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014). Tidak didukungnya hipotesis yang diuji karena dari 250 sampel perusahaan diteliti sebagian besar telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan hanya 1 sampel yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian, yaitu PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.

Dalam pengujian ini, di dapat bahwa perusahaan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian tidak selalu diikuti dengan pergantian KAP. Pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk pada tahun 2014 mendapatkan opini wajar dengan pengecualian tetapi tetap menggunakan KAP Purwanto, Suherman dan Surja sama seperti dua tahun terakhir. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun perusahaan mengganti auditornya, mereka cenderung tetap mendapatkan opini yang sama sehingga perusahaan lebih memilih mempertahankan auditornya .

4. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (SIZE) Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Dalam penelitian ini, ukuran kantor akuntan publik (KAP) diukur dengan afiliasi dengan KAP *big four*. Hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP. Namun, berdasarkan hasil dari pengujian variabel SIZE yang memiliki koefisien regresi sebesar -0,395 dan tingkat signifikansi 0,715, didapatkan bukti bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Ketidak mampuan dalam membuktikan hasil ini dikarenakan dari 250 unit analisis, ada 49 sampel yang terdiri dari 11 perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* sebagai jasa auditnya. Perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four* juga cenderung merupakan perusahaan yang besar, seperti PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk (AMFG), PT. GUDANG GARAM Tbk (GGRM), PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk (APLI), PT KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI Tbk (KIAS), dsb. Hal tersebut mendukung kemampuan perusahaan untuk membayar *fee* audit atas jasa auditnya, dimana *fee* untuk jasa KAP *big four* lebih besar daripada jasa audit KAP *non big four*. Alasan lain yang memungkinkan ukuran KAP tidak mempengaruhi pergantian KAP adalah karena perusahaan yang melakukan pergantian auditor, cenderung masih tetap menggunakan KAP dalam kelas yang sama, seperti PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk (LMPI) yang pada tahun 2012-2014 menggunakan jasa KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan, kemudian mengganti KAP menjadi KAP Doli, Bambang, Sudarmadji &

Dadang pada tahun 2015, KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan pada tahun 2016, dimana seluruh KAP tersebut merupakan KAP *non big four*.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) dan Juliantari dan Rasmini (2013). Namun, penelitian ini berhasil mendukung penelitian Pratini dan Astika (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP.

5. Pengaruh Ukuran Klien (LnTA) Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Hipotesis 5 menyatakan bahwa ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan hasil dari pengujian variabel LnTA yang memiliki koefisien regresi negatif 0,046 dan tingkat signifikansi 0,17, didapatkan bukti bahwa ukuran klien tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap pergantian KAP. Dalam data yang telah dianalisis, diketahui bahwa perusahaan-perusahaan besar dan memiliki operasional yang kompleks, cenderung tidak akan mengganti auditornya karena telah menggunakan jasa KAP *big four*. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi *agency cost* dan mempertahankan kredibilitas perusahaan. Perusahaan tersebut seperti PT. GUDANG GARAM Tbk yang konsisten menggunakan jasa KAP Siddharta & Widjaja.

Ukuran klien yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula. Dari data yang telah dianalisis juga diketahui bahwa perusahaan kecil seperti PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA, Tbk. (DPNS) dan PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk (INAI) masih tetap menggunakan jasa KAP *non big four* meskipun selama tahun penelitian perusahaan tersebut mengalami kenaikan aktivasnya. DPNS pada tahun 2012 dengan total aktiva Rp 124.214.883.380 menggunakan jasa KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan untuk auditnya dan tetap menggunakan KAP menjadi Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan yang tergolong KAP *non big four* ketika mengalami kenaikan aktiva menjadi Rp 68.001.612.724. Begitu pula dengan INAI dengan total aktiva Rp 22.415.476.342 menggunakan jasa KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan untuk auditnya, ketika mengalami kenaikan aktiva menjadi Rp 28.615.573.167,- pada tahun 2016 tetap menggunakan KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013), Dwiyanti dan Sabeni (2014), dan Budi *et al* (2015) dimana ketiganya mendapatkan hasil bahwa ukuran klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, opini auditor, ukuran KAP dan ukuran klien terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP.
- 4) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP.

- 5) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran klien tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat diimplikasikan dan sebagai masukan bagi pimpinan serta pihak manajemen perusahaan, yaitu:

- 1) Bagi perusahaan yang ingin mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) sebaiknya lebih mempertimbangkan keputusan tersebut lebih matang lagi, karena laporan audit yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena sangat berkaitan dengan *stakeholder*-nya.
- 2) Bagi KAP sebaiknya dalam menjalankan audit harus bersikap profesional karena keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dipengaruhi oleh profesionalisme KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4-Buku 1*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Ahmad, Afridian Wirahadi dan Septriani. 2012. "Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya". *Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 3 No. 2*. Politeknik Negeri Padang.
- Arens, Alvin A. *et al.* 2006. *Auditing dan Jasa Assurance, Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Arifah, Dista Amalia. 2012. "PraktekTeoriAgensipadaEntitasPublikdan Non Publik. *Prestasi Vol. 9 No. 1*. STIE Bank BPD Jateng.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Boyton, *et al.* 2002. *Modern Auditing, Edisi Ketujuh, Jilid I*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Budi, *et al.* 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013". Universitas Pandanaran Semarang.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Daulay, M. T. (2017). Model pengendalian kemiskinan dengan pendekatan diversifikasi usaha, sustainable development goalds (sdgs) dan economic value (studi pada daerah pemekaran di sumatera utara). *Qe journal*, 203-221.
- Daulay, M. T., & Sanny, A. (2019). Analysis of Structural Equation Modeling Towards Productivity and Welfare of Farmer's Household in Sub-District Selesai of Langkat Regency. *International Journal of Research and Review*, 117-123.
- Dwiyanti, R. Meike Erika dan Sabeni. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary". *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 3*.
- Endrianto, Wendy. 2010. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/132577-T%2027743-Analisa%20pengaruh-Tinjauan%20literatur.pdf>. Diakses pada tanggal 27 November 2015.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guy, M. Dan *et al.* 2002. *Auditing*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini. 2013. "Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3*.

- Jusup, Al. Haryono. 2001. *Auditing*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Komputer, Wahana. 2009. **Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik**. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Kurniaty, Vina *et al.*. 2014. “Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia”. **JOM FEKON Vol. 1 No 2. 2014**.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Menteri Keuangan. 2003. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik”. <http://www.sjdih.kemenkeu.go.id/fullText/2003/359~KMK.06~2003Kep.html>. Diakses pada tanggal 27 November 2015.
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. <http://pppk.kemenkeu.go.id/Dokumen/GetPdfFile?fileName=6.%20PMK%20Nomor%2017%20tahun%202008.pdf>. Diakses pada tanggal 27 November 2015.
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nurjanah. 2015. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia”. Skripsi. Universitas Semarang.
- Pratini, I G A Asti dan Astika. 2013. “Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia”. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 470-482**.
- Putri, Sonya Mawariani, *et al.* 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching*”. Universitas Riau.
- Salim, Apriyeni dan Rahayu. 2014. “Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*”. Univesitas Telkom.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.

- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Sarumpaet, Susi. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Susan dan Trisnawati. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switch*". **Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No. 2**.
- Syahtyadi, Fachmy dan Medyawati. 2012. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia". Universitas Gunadarma.
- Ulfah, Maria. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Undergraduate Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Utami, Sri dan Prastiti. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Social Disclosure*". **Jurnal Ekonomi Bisnis, Th. 16, No. 1**. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Wahyuningsih, Nur dan Suryanawa. 2012. "Analisis Pengaruh Opini Audit *Going Concern* dan Pergantian Manajemen pada *Auditor Switching*". **Jurnal Akuntansi dan Bisnis**. Universitas Udayana.
- Wijaya, R. M. Aloysius. 2011. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien". Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Wijayani, Evi Dwi dan Januarti. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*". **Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh**.
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.